

**FUNGSI KESENIAN DIKIA RABANO DALAM ACARA ARAK-ARAKAN
MEMPELAI PADA UPACARA PESTA PERKAWINAN
DI JORONG SONTANG KECAMATAN PANTI PASAMAN**

SKRIPSI



Oleh :

Nurhalima

NIM/TM. 57478/2010

**JURUSAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Fungsi Dikia Rabano Dalam Arak-Arakan Mempelai
Pada Upacara Pesta Perkawinan
di Jorong Sontang Kecamatan Panti Pasaman

Nama : Nurhalima

NIM/TM : 57478/2010

Jurusan : Sendratasik

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 9 Juli 2012

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Syeilendra, S.Kar.,M.Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

Herlinda Mansyur, SST., M.Sn
NIP. 19660110 199203 2 002

Ketua Jurusan,

Syeilendra, S.Kar.,M.Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Fungsi Dikia Rabano Dalam Arak-Arakan Mempelai
Pada Upacara Pesta Perkawinan di Jorong Sontang
Kecamatan Panti Pasaman

N a m a : Nurhalima
NIM./TM. : 57478/2010
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Juli 2012

Nama,

Tanda Tangan,

- | | | |
|---------------|---------------------------------|---------|
| 1. Ketua | : Syeilendra, S.Kar.,M.Hum | 1. |
| 2. Sekretaris | : Herlinda Mansyur, S.ST., M.Sn | 2. |
| 3. Anggota | : Erfan Lubis, S.Pd | 3. |
| 4. Anggota | : Dra. Desfiarni, M.Hum | 4. |
| 5. Anggota | : Drs. Tulus Handra Kadir, M.Pd | 5. |

ABSTRAK

**Nurhalima, 57478 Fungsi Dikia Rabano dalam Arak-Arakan
Mempelai Pada Upacara Pesta Perkawinan di
Jorong Sontang Kecamatan Panti Pasaman.
Skripsi S I Universitas Negeri Padang.**

Objek penelitian adalah kesenian Dikia Rabano yang merupakan salah satu kesenian tradisional di Jorong Sontang. Dikia Rabano masih dominan di pakai di tengah-tengah masyarakat Jorong Sontang, masih eksis di dalam masyarakat pendukungnya yang hidup dan berkembang. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan dan mengetahui fungsi kesenian Dikia Rabano dalam arak-arakan mempelai pada upacara pesta perkawinan Jorong Sontang. Jenis penelitian adalah kualitatif yang menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi dengan cara pengamatan, wawancara, dan pemotretan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka hasil yang diperoleh bahwa fungsi Dikia Rabano di Jorong Sontang adalah sebagai hiburan, sebagai komunikasi dan sebagai ungkapan emosional.

KATA PENGANTAR

Atas berkat rahmat Tuhan Yang Maha Esa, penulis telah diberi segenap kekuatan dan kesehatan dalam rangka penyelesaian skripsi ini.

Dalam penulisan akhir ini, penulis menyadari, masih banyak kekurangan dan kelemahan, baik itu dari segi penyampaian, penyajian, penulisan dan lainnya. Hal ini tentulah keterbatasan penulis sendiri. Sebagai tugas akhir dalam menyelesaikan perkuliahan pada jurusan pendidikan Sendratasik, penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itulah penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Syeilendra, S.Kar., M.Hum dan Ibuk Afifah Asriati, S.Sn., MA, sebagai ketua dan sekretaris jurusan Sendratasik.
2. Bapak Syeilendra, S.Kar.,M.Hum dan Ibuk Herlinda Mansyur, SST., M.Sn selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dengan sabar dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak, Ibuk dosen TIM penguji yang sudah meluangkan waktunya untuk menguji penulis.
4. Seluruh Informan yang memberikan informasi tentang kesenian Dikia Rabano dalam arak-arakan pada upacara pesta perkawinan.
5. Teristimewa kepada suamiku tercinta dan anak-anakku tersayang yang selalu memotivasi penulis dalam mengikuti kuliah dan dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu yang telah membantu penulis mulai dari proses awal penelitian sampai selesainya penulisan ini

Untuk lebih lengkapnya tugas ini tentu perlu kiranya saran, tanggapan, kritikan, sebab penulis menyadari dari kelemahan, kekurangan, keterbatasan penulis terhadap skripsi ini.

Kiranya Tuhan Yang Maha Esa selalu melindungi kita, serta tugas ini kiranya bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Padang, Juni 2012

Penulis,

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan dan Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II KERANGKA TEORETIS	
A. Penelitian yang Relevan.....	7
B. Landasan Teori.....	9
C. Kerangka Konseptual	14
BAB III RANCANGAN PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	16
B. Objek Penelitian	16
C. Instrumen Penelitian.....	17
D. Teknik Pengumpulan Data	17
E. Teknik Analisis Data.....	18
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Masyarakat Jorong Sontang	20
B. Deskripsi Upacara Pesta Perkawinan	29
C. Fungsi Kesenian Dikia Rabano dalam Arak-arakan Pada Upacara Pesta Perkawinan di Jorong Sontang Kecamatan Panti Pasaman.....	32

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 42

B. Saran 42

DAFTAR PUSTAKA 44

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Gendang Rebana yang dipakai untuk kesenian Dikia Rabano di Jorong Sontang	33
Gambar 2.	Para Pemain Dikia Rabano dan Rombongan Sedang Makan di Rumah Penganten	34
Gambar 3.	Rombongan pemain Dikia Rabano di jalan	37
Gambar 4.	Rombongan pemain Dikia Rabano di jalan	38
Gambar 5.	Rombongan pemain Dikia Rabano di jalan	38
Gambar 6.	Rombongan Ibu-Ibu yang Ikut Arak-arakan di jalan.....	41

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia dalam menjalani kehidupan sehari-hari, melakukan kegiatan-kegiatan yang bersifat rutinitas. Dalam kehidupan manusia banyak sekali tempat tinggal tetap. Untuk berhubungan dengan orang lain manusia sangat membutuhkan berbagai macam bantuan. Sedangkan untuk bersosialisasi sesamanya mereka melakukan berbagai macam kegiatan, seperti kebiasaan dalam berbagai upacara adat dan agama.

Berdasarkan hal-hal tersebut di atas bahwasanya semua kebiasaan atau disebut dengan perilaku yang terus menerus itu disebut dengan nama kebudayaan setempat. Kebudayaan yang ada dalam masyarakat berakar dari berbagai macam daerah. Sebab, kebudayaan merupakan warisan dari nenek moyang kita yang disampaikan dalam bentuk lisan dan perbuatan, seperti yang diuraikan oleh Wakidi (1985: 6) sebagai berikut.

Setiap bangsa mempunyai nenek moyang mereka sebagai naluri alam selalu meninggalkan warisan budaya yang dapat dilestarikan secara turun-temurun yang selalu dijaga kemurniannya supaya tidak hilang dari khasanah peninggalan seni budaya mereka.

Untuk melestarikan kebudayaan sebagai hasil ciptaan manusia. Dalam melestarikan tidak luput dari penggalian-penggalian nilai-nilai budaya yang ada di dalamnya, sesuai dengan pendapat Navis (1983: 84) menyatakan bahwa:

Sumbangan-sumbangan yang diberikan untuk budaya Minangkabau, dalam rangka pertumbuhan bangsa ke arah kesadaran berbangsa yang terpadu dengan melakukan penggalian-penggalian dari khasanah kebudayaan yang selalu ada tapi telah terpendam dimakan masa. Karena dari apa yang kita ketahui terlihat butir-butir yang cocok dengan inspirasi sosial budaya, seperti yang kita inginkan bersama.

Penggalian-penggalian terhadap kebudayaan yang dimaksud di dalamnya adalah kesenian daerah. Karena kesenian di daerah-daerah merupakan bagian dari kebudayaan itu sendiri (Suhariyanto, 1982: 32). Kesenian daerah merupakan salah satu kebudayaan nasional seharusnya mendapatkan perhatian yang besar terutama tentang kesenian tradisional yang terdapat dalam masyarakat, juga sejalan dengan pendapat (Bastomi 1988: 54) sebagai berikut:

Kesenian tradisional adalah kesenian yang khas, yang erat sekali hubungannya dengan masyarakat bahkan sama sekali tidak terlepas dari latar belakang dalam segala aspek kehidupan masyarakat daerah sebagai pendukung.

Kesenian tradisional tidak bisa terlepas dari kehidupan masyarakat pendukungnya. Untuk itu kesenian tradisional seharusnya mendapatkan perhatian yang lebih serius, agar kesenian tradisional tidak putus ditelan zaman.

Adapun dalam membicarakan kesenian yang ada dalam masyarakat, akan penulis arahkan pada masyarakat Minangkabau. Masyarakat Minangkabau memiliki kesenian tradisional di mana masing-masing daerah memiliki ciri tersendiri, Minangkabau memiliki sifat yang terbuka karena sifat keterbukaan tersebut sehingga masyarakat terbuka juga terhadap kesenian yang datang. Salah satu kesenian yang berkembang adalah pada

daerah Kabupaten Pasaman yaitunya kesenian Dikia Rabano dengan lokasi penelitian Jorong Sontang Kecamatan Panti Pasaman. Dikia Rabano adalah salah satu dari sekian banyak kesenian tradisional yang ada dan berkembang di tengah-tengah masyarakat Jorong Sontang Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman. Kesenian Dikia Rabano sudah lama tumbuh dan berkembang di Jorong Sontang.

Observasi awal bahwa Dikia Rabano sangat digemari oleh masyarakat Jorong Sontang baik generasi muda maupun generasi tua dan tidak ketinggalan kaum wanitanya. Dikia Rabano selain memiliki peralatan yang sederhana seperti beberapa buah Rebana dengan berbagai macam ukuran. Dikia Rabano ini juga memiliki nilai-nilai estetik dan harmonik dalam pertunjukannya. Kesenian ini digunakan untuk berbagai macam acara keramaian seperti dalam upacara pesta perkawinan. Sedangkan unsur lainnya dalam pertunjukan Dikia Rabano adalah nyanyian yang berbahasa Arab dan bahasa daerah sendiri. Pada sisi pemain memakai baju atau kostum Islami seperti baju guntieng cino atau baju koko dan celana kain dasar dan pakai peci hitam.

Dikia Rabano merupakan kesenian yang sudah memasyarakat, di mana kesenian ini tumbuh begitu subur, karena kesenian ini banyak disukai dan digunakan oleh masyarakat untuk berbagai macam keperluan dalam Jorong Sontang Kecamatan Panti Pasaman, seperti untuk upacara pesta perkawinan, upacara turun mandi anak, upacara sunat rasul dan hari-hari besar agama lainnya.

Pada waktu observasi awal ditemukan kesenian ini digunakan untuk mengantarkan atau sebagai musik arak-arakan mempelai (laki-laki atau wanita) dalam upacara pesta perkawinan pada waktu siang hari yang dimulai dari rumah penganten laki-laki sampai ke rumah penganten wanita atau sebaliknya. Sedangkan pada malam hari dipertunjukan di dalam rumah penganten tersebut.

Mengamati fenomena yang terjadi di atas, maka penulis tertarik mengangkatnya dalam sebuah penelitian. Penulis mengangkat masalah Dikia Rabano ini dengan judul: Fungsi Dikia Rabano Dalam Arak-Arakan Mempelai Pada Upacara Pesta Perkawinan di Jorong Sontang Kecamatan Panti Pasaman.

Dikia Rabano tergolong musik tradisional Minangkabau khusus di tengah masyarakat Sontang, di mana kesenian ini boleh dikatakan selalu hadir atau digunakan dalam mengisi acara keramaian seperti pesta perkawinan, mengiringi arak-arakan pengantin, acara keramaian dalam adat dan hari besar agama Islam. Kesenian ini boleh dikatakan kesenian tradisional yang menyatu dengan masyarakat baik generasi tua, muda, maupun kaum wanitanya.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas yang sudah penulis uraikan, maka dapatlah diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut ini.

1. Fungsi Dikia Rabano dalam arak-arakan pada upacara pesta perkawinan di masyarakat Jorong Sontang Kecamatan Panti Pasaman.

2. Lagu-lagu yang disajikan oleh kesenian Dikia Rabano dalam pesta perkawinan pada masyarakat Jorong Sontang Kecamatan Panti Pasaman.
3. Prosesi arak-arakan Dikia Rabano dalam upacara pesta perkawinan pada masyarakat Jorong Sontang Kecamatan Panti Pasaman.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

Dalam rangka pembahasan kesenian Dikia Rabano yang ada di tengah-tengah masyarakat maka peneliti akan membatasi masalah tentang “Fungsi Dikia Rabano Dalam Arak-arakan Mempelai Pada Upacara Pesta Perkawinan di Jorong Sontang Kecamatan Panti Pasaman. Maka penulis merumuskan permasalahan penelitian adalah: “Apakah fungsi kesenian Dikia Rabano dalam arak-arakan pada upacara pesta perkawinan di masyarakat Jorong Sontang Kecamatan Panti Pasaman”?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan dan menemukan fungsi Dikia Rabano dalam arak-arakan pada upacara pesta perkawinan di Jorong Sontang Kecamatan Panti Pasaman.

E. Manfaat Penelitian

1. Penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pihak yang berkompeten yang sekaligus diharapkan Dikia Rabano dapat dilestarikan

sebagai seni musik tradisional. Dengan adanya pelestarian seni tradisional Dikia Rabano ini anak dan cucu kita kelak masih bisa menikmatinya.

2. Bermanfaat bagi penulis sendiri kiranya bisa mengaplikasikan ilmu yang penulis dapatkan selama mengikuti perkuliahan di Jurusan Sendratasik pada Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.
3. Adanya penulisan skripsi apalagi permasalahan yang diangkat dalam skripsi ini tentang fungsi Dikia Rabano di tengah masyarakat. Skripsi ini diharapkan juga sebagai bahan bacaan kelak di perpustakaan jurusan Sendratasik khususnya dan perpustakaan UNP pada umumnya.
4. Sebagai dokumentasi bagi daerah penelitian sendiri dan sebagai kontribusi bagi jurusan Sendratasik dan Universitas Negeri Padang.

BAB II

KERANGKA TEORETIS

A. Penelitian yang Relevan

Suatu penelitian yang dilakukan oleh peneliti, tentu memiliki objek yang akan diteliti. Setelah adanya objek, peneliti tidak hanya terfokus pada objek penelitiannya saja, tetapi peneliti harus mengemukakan hasil dari penelitian orang lain yang relevan dengan yang akan diteliti. Untuk itu di sini peneliti mencoba mengangkat hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti lain:

1. Yetni Haspita, (2001) yang berjudul: "Zikir Rebana dalam Masyarakat Koto Majidin: Perubahan dan Perannya Pada Masa Sekarang". Skripsi UNP Padang. Skripsi ini berisi tentang zikir rebana yang merupakan kesenian tradisional yang sudah tidak mendapat tempat lagi dihati masyarakat pendukungnya. Kesenian ini sudah mulai ditinggalkan oleh masyarakat pendukungnya. Pada masa sekarang kesenian ini tidak sepopuler pada masa jayanya dulu, karena kesenian ini para pemainnya sudah mulai tua-tua dan sebagian sudah meninggal dunia.
2. Sardayenti 2001 berjudul Kesenian Ronggeng dalam masyarakat Kinali Pasaman Barat penyajian dan fungsinya skripsi ini mengemukakan permasalahan tentang pertunjukan Ronggeng dalam upacara Khitanan yang mempunyai unsur kebatinan, serta mengemukakan tentang fungsi Ronggeng sebagai upacara ritual, sosial dan hiburan pada waktu Khitanan tersebut.

3. Milvia Musnika, (2002) yang berjudul: Kesenian Zikir Rebana dalam Konteks Pariwisata di Kabupaten Kerinci, Skripsi UNP Padang. Mengemukakan permasalahan tentang penampilan zikir rebana dalam kegiatan pariwisata, untuk menarik wisata agar datang ke sebuah daerah tujuan wisata, salah satunya melalui cara pelayanan berupa pertunjukan kesenian tradisional daerah baik berupa pertunjukan musik, tarian, maupun nyanyian. Pada skripsi Milvia ini, zikir rebana diadakan pada festival masyarakat peduli Danau Kerinci yang mana festival ini dilakukan setiap tahun, karena sudah dijadikan sebagai *calender of event* wisata nasional melalui Surat Keputusan Menteri Pariwisata dan Kesenian. Melalui festival ini nilai-nilai luhur, adat istiadat, serta peninggalan sejarah yang cukup banyak di daerah ini dapat dikenali masyarakat luas dan dilestarikan dengan baik selanjutnya menjadi sendi pembangunan Kerinci yang berlandarkan adat dan budaya serta agama Islam. Zikir rebana di sini mempunyai beberapa kelompok yaitu: (1) kelompok laki-laki (2) kelompok wanita (3) kelompok campuran laki-laki dan wanita. Dalam penampilannya di depan umum, zikir rebana sudah membentuk beberapa formasi baru yakni membentuk huruf Z dan K.
4. Esi Gusrini, (2006) yang berjudul : Keberadaan Dikia Rabano di Jorong Sungai Janiah Tabek Panjang Kecamatan Baso Kabupaten Agam, skripsi UNP Padang.” Mengemukakan permasalahan tentang perkembangan dikia rabano di daerah tersebut di mana terdapat perbedaan dalam penyajiannya. Penyajian dikia rabano ini pada dahulunya berbahasa arab, kemudian

dilanjutkan dengan salawat dulang yang berbahasa daerah Minang.” Dari segi kostum yang dibahas adalah kostum pemain yang serasi yaitu memakai baju koko berwarna putih dan memakai kain sarung, sedangkan struktur pada lagu terdapat 3 pasang syair yang diambil dari kitab Syaraful Anam. Dilihat dari segi posisi duduk, pemain pada saat memainkan Dikia Rabano di dalam ruangan, membentuk berbanjar/garis lurus yang saling berhadap-hadapan.

Berbeda dengan permasalahan yang telah dibahas oleh peneliti terdahulu tentang Dikia Rabano tersebut di atas penelitian yang akan dilakukan terhadap kesenian Dikia Rabano yang berkembang di Jorong Sontang Kecamatan Panti Pasaman, berkaitan dengan permasalahan fungsi Dikia Rabano dalam acara arak-arakan mempelai pada upacara pesta perkawinan di Jorong Sontang Kecamatan Panti Pasaman.

B. Landasan Toeri

Penulisan suatu skripsi agar mendapatkan keabsahan, kiranya perlu pendekatan suatu teori untuk mengkaji kesenian fungsi kesenian dikia rabano ini bisa bertahan dan berkembang di tengah-tengah masyarakat.

1. Pengertian Kesenian Tradisional

Kesenian tradisional tumbuh dan berkembang sangat erat hubungannya dengan masyarakat banyak, pertumbuhan dan perkembangan musik tradisional tidak akan bisa lepas dari latar belakang alam serta aspek

kehidupan masyarakatnya yang memiliki rasa sosial (Suwaji Bastomi 1988:54) menyatakan :

Kesenian tradisional adalah kesenian yang khas yang erat sekali hubungannya dengan masyarakat, bahkan sama sekali tidak terlepas dari latar belakang alam dan aspek kehidupan masyarakat daerah sebagai pendukungnya.

Kesenian tradisional yang ada di tengah-tengah masyarakat perlu dipertahankan dan dikembangkan kelestariannya agar kesenian tradisional ini bisa diwariskan ke anak cucu kita kelak (Achat Kasim 1981 :1) “Kesenian tradisional biasanya diterima sebagai tradisi oleh masyarakat, kesenian tradisional merupakan warisan yang dilimpahkan secara turun-temurun”.

Kesenian tradisional merupakan suatu wujud hasil budaya masyarakat, sebagai kebudayaan tradisional, Dikia rabano masih tetap hidup di tengah-tengah masyarakat jorong Sontang. Dengan adanya aktivitas kesenian dikia rabano di jorong Sontang menandakan adanya pewarisan kesenian dari orang tua kepada generasi muda, hal seperti inilah perlu dipertahankan agar kesenian ini tidak hilang dimakan zaman. Kenyataan ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh James Danan Jaya (1983 :1) sebagai berikut ini:

Sebagai kebudayaan terbesar dan diwariskan turun-temurun secara tradisional di antara kelompok-kelompok masyarakat apa saja dalam versi yang berbeda baik dalam bentuk tutur kata maupun contoh yang disertai dengan perbuatan.

Dari pendapat di atas dinyatakan bahwa kebudayaan yang secara tradisional merupakan warisan turun-temurun, pertumbuhannya berada dalam satu lingkungan keluarga atau pada kelompok masyarakat daerah tertentu. Kayam (1981) mengemukakan bahwa:

Seni pertunjukan, terutama seni pertunjukan di Indonesia memiliki masa yang paling penting yaitu mulanya tidak bisa dipisahkan dari sistem kepercayaan kita adalah bagian yang sangat hidup ritual seni pertunjukan. Dengan demikian seni pertunjukan di Indonesia memiliki yang lebih dalam lagi, karena seni pertunjukan di negeri kita pada hakekatnya upaya dari masyarakat kita untuk memahami hubungan yang paling mendasar dan paling dalam dengan kekuatan spiritual bahkan sudah tentu dengan kekuatan Esa yang dianggap paling penting suci, mulia, dalam kehidupan mereka dijagat ini.

Sedangkan Edy Sediawati (1981:11-52) mengemukakan

Suatu hal yang membuat usaha menghidupkan seni pertunjukan tradisi patut dibicarakan adalah kenyataan adanya arus yang mempengaruhi dari luar tradisi yang memungkinkan tumpangnya keseimbangan seni pertunjukan di mana ia tumbuh dalam lingkungan etnik yang berbeda satu sama lainnya. Dalam lingkungan etnik ini kesepakatan bersama turun-temurun mempunyai wewenang yang sangat besar untuk menentukan rebah bangkitnya kesenian tradisional pada pertunjukan.

Mensosialisasikan kesenian tradisional yang ada di tengah-tengah masyarakat di mana diharapkan kesenian tradisional ini bisa bertahan. Mekanisme suatu perubahan terhadap tatanan dan stabilitas tidak bisa tergoncang, pada pihak lain perubahan dan pembaharuan bisa saja terjadi, perubahan dan pembaharuan demikian merupakan suatu proses yang dipengaruhi dari luar, juga bisa disebabkan dari masyarakat itu sendiri, dalam upaya fungsi Dikia Rabano dalam dalam arak-arakan mempelai itu sendiri.

2. Teori Fungsi Musik

Berbicara mengenai fungsi musik, Meriam (1964: 223-226) yang dikutip oleh Syeilendra (2000: 30) lebih menegaskan lagi pengertian tentang fungsi dari musik dengan mengelompokan 10 fungsi musik diantaranya:

1. Sebagai Pengungkapan Eemosi

Ada sebuah fakta yang sangat penting menunjukan bahwa fungsi sebuah musik sebenarnya sangat luas dan pada beberapa tingkatan ha ini bermakna sebagai pengungkapan emosional. Dalam membicarakan teks sebuah lagu, kita memiliki kesempatan untuk menunjukan bahwa salah satu segi yang menonjol adalah bahwa sarana yang tersedia untuk penyaluran ide dan emosi tidak dinyatakan dalam sebuah tulisan.

2. Sebagai Penghayatan Estetis

Permasalahan estetika dalam musik adalah sederhana yang meliputi dua estetika dari pandangan pencipta dan pendengar, dan jika keduanya di jadikan sebagai salahsatu dari fungsi musik yang utama harus dapat dibuktikan sebagai sebuah budaya disamping fungsi utamanya..

3. Sebagai Hiburan

Fungsi musik secara umum adalah sebagai hiburan, ini berarti dapat menimbulkan rasa senang bagi penonton atau pendengarnya.

4. Sebagai Perlambangan

Pada hakekatnya musik merupakan simbolisasi ide-ide makna dan panghayatan manusia terhadap lingkungan. Penghayatan ini terbuka terhadap interpretasi penikmat.

5. Sebagai Komunikasi

Musik atau vokal yang disajikan mengandung pesan-pesan kepada masyarakat hanya saja pada umumnya orang belum tau apa yang dikomunikasikan dalam musik.

6. Sebagai Reaksi Jasmani

Musik dapat menggugah reaksi jasmani, misalnya para penari dapat bergerak dan dirangsang oleh musik.

7. Sebagai Fungsi yang Berkaitan Dengan Norma-norma Sosial

Dalam beberapa masyarakat, lagu-lagu yang bertujuan untuk pengendalian yang mengkritik orang-orang yang menyeleweng dari norma-norma sosial atau kebiasaan-kebiasaan setempat, maka penyampaian ini melalui musik.

8. Sebagai Pengesahan Lembaga Sosial

Untuk acara lembaga keagamaan dan lembaga sosial. Biasanya musik juga digunakan untuk upacara agama dan pengesahan lembaga sosial, tapi dalam hal ini musik bukan syarat hal mutlak untuk kedua hal di atas.

9. Sebagai Kesenambungan Budaya

Musik sebagai wahana yang dapat menyambungkan sebuah masyarakat dengan masalah lampainya. Hal ini juga di mungkinkan musik dapat menembus waktu kemasa depan yaitu melalui hidupnya musik dalam ingatan atau kenangan masyarakat.

10. Sebagai Pengintegrasi

Melalui musik, masyarakat dapat berkumpul pada suatu tempat jika musik yang dihadirkan mampu mengungkapkan hasil penghayatan atau menjadi sarana yang mengundang interpretasi kelompok, maka musik tersebut akan mewujudkan suatu unifikasi anggota masyarakat.

Menurut Harun yang dikutip oleh Sri Astuti (1999: 9) fungsi musik ada tiga macam yaitu :

1. Fungsi musik sebagai hiburan dan tontonan
2. Fungsi musik sebagai komunikasi dan informasi
3. Fungsi musik sebagai pendidikan

Berdasarkan teori-teori pendukung di atas, yang dimaksud dengan fungsi musik dalam penelitian ini mengacu pada fungsi musik itu sendiri di tengah-tengah masyarakat. Maka fungsi Dikia Rabano dalam arak-arakan mempelai pada upacara perkawinan di Jorong Sontang akan dibuktikan berdasarkan teori fungsi musik di atas. Untuk penulisan ini dalam mengkaji masalah fungsi musik di tengah-tengah masyarakat. Penulis akan berpegang dan menggunakannya, dan sebagai pisau analisis untuk membahas masalah fungsi musik di atas.

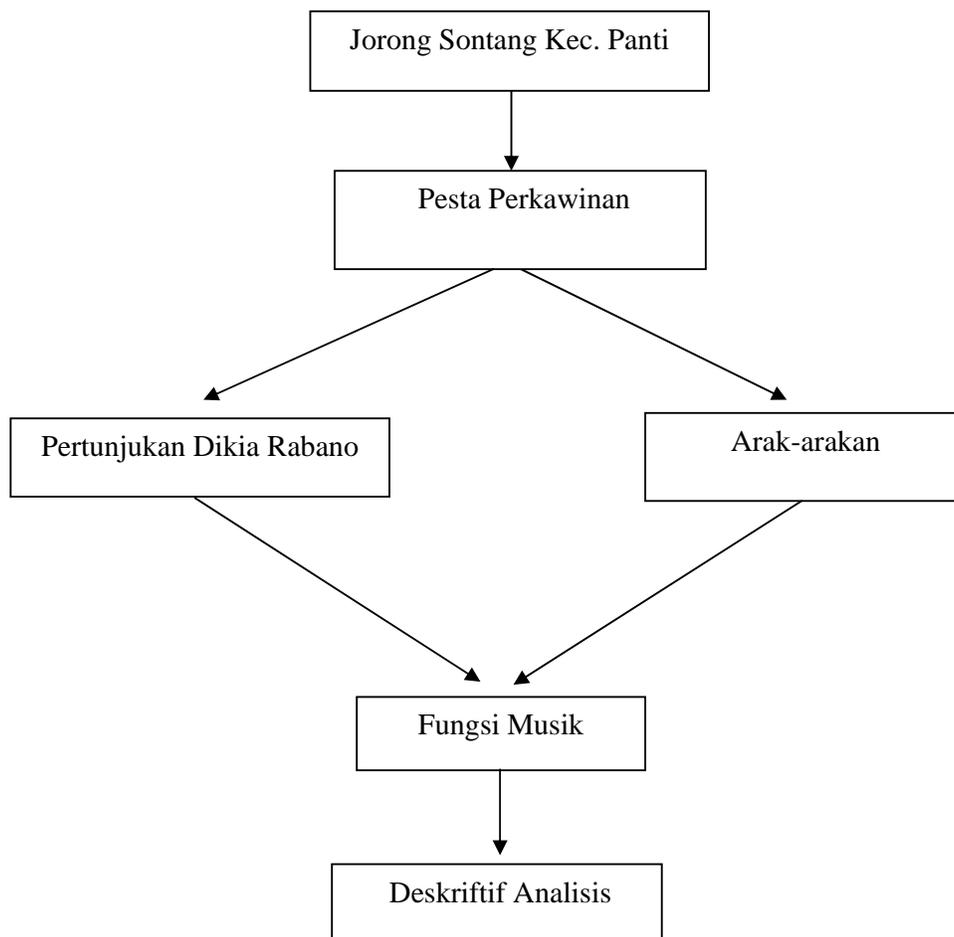
C. Kerangka Konseptual

Untuk melalui suatu proses penelitian, perlu kiranya menentukan apa saja yang mau kita teliti. Suatu keputusan yang matang akan memperlancar kegiatan yang akan dilakukan, di mana langkah-langkah yang akan dilakukan sebelumnya sudah mulai disusun agar sampai pada tujuan kita tidak mengalami keraguan dan kesulitan, adapun langkah yang dilakukan peneliti adalah :

Mendeskripsikan daerah Jorong Sontang Kecamatan Panti Pasaman. Langkah berikutnya akan diarahkan pada upacara pesta perkawinan yang menggunakan kesenian Dikia Rabano. Kemudian pada tahap akhir akan penulis analisis berdasarkan kajian fungsi musik dalam masyarakat yang akan diacu

adalah teori-teori dari para pakar di atas, agar lebih jelas seperti skema kerangka konseptual di bawah ini.

Skema Kerangka Konseptual



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesenian Dikia Rabano selama ini sudah memasyarakat di Jorong Sontang Kecamatan Panti Pasaman yang selalu dipertunjukkan pada upacara pesta perkawinan.

Dikia Rabano memiliki fungsi yang cukup melekat di tengah-tengah masyarakat Jorong Sontang Kecamatan Panti Pasaman yaitu sebagai sarana hiburan, sebagai sarana komunikasi, dan sebagai ungkapan emosional.

B. Saran

Mudah-mudahan tulisan ini bisa menjadi bahan inspirasi dan motifasi bagi pembaca agar kelak diharapkan kesenian tradisional masyarakat tidak sampai hilang ditelan masa. Agar kesenian ini tidak hilang tentu diperlukan keseriusan untuk melestarikannya.

Kesenian Dikia Rabano yang menjadi kesenian tradisional di tengah-tengah masyarakat Jorong Sontang selama ini, merupakan kesenian yang sangat disenangi yang sangat menyatu dengan masyarakat pendukungnya.

Kepada pemerintah daerah Pasaman yang berkompeten di dalam perkembangan dan pelestarian Dikia Rabano ini dapat lebih memperhatikan, membina dan memberi arahan dan dorongan kepada grup kesenian Dikia Rabano.

Diharapkan kepada generasi muda penerus bangsa supaya dapat berfikir objektif dalam memilih kesenian tradisional yang kita miliki.

Akhirnya kepada para pembaca penulis mengucapkan terima kasih dan dapat memberikan masukan kritik dan saran dari penyempurnaan tulisan ini. Semoga Allah SWT. Memberikan Nur kepada kita semua. Amin ya Rabbal Alamin.